

SOSIALISASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA SMK PGRI 16 JAKARTA

Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari¹, Rahmawati², Zetty Karyati³, Muhammad Kelvin⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

E-mail: anggun.citra.dini@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 08-11-2024

Revised :27-11-2024

Accepted: 05-12-2024

Key words: prevention, sexual violence, school environment

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to provide socialization of sexual violence prevention at SMK PGRI 16 Jakarta. The benefits of this socialization are that students gain insight into acts of sexual violence, and the impacts of sexual violence, and receive assistance in preventing sexual violence and solutions to prevent acts of sexual violence in the school environment. The implementation methods we use are observation, socialization, and evaluation. We provide this socialization by giving a direct understanding of acts of sexual violence, the impacts of sexual violence, and solutions to prevent acts of sexual violence in the school environment. After the socialization, students of SMK PGRI 16 Jakarta showed increased awareness regarding the impacts of sexual violence. They showed positive changes in attitudes regarding the importance of protecting themselves from acts of sexual violence.

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual di SMK PGRI 16 Jakarta. Manfaat dari sosialisasi ini adalah siswa mendapatkan wawasan tentang tindakan kekerasan seksual, dan dampak kekerasan seksual, serta mendapat pendampingan dalam pencegahan kekerasan seksual dan solusi pencegahan tindakan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan yang kami gunakan adalah observasi, sosialisasi, dan evaluasi. Sosialisasi ini kami berikan dengan memberikan pemahaman langsung mengenai tindakan kekerasan seksual, dampak kekerasan seksual, dan solusi pencegahan tindakan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Pasca sosialisasi, siswa SMK PGRI 16 Jakarta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai dampak kekerasan seksual. Mereka menunjukkan perubahan sikap yang positif mengenai pentingnya melindungi diri dari tindakan kekerasan seksual.

PENDAHULUAN

Saat ini, kasus tindakan kekerasan seksual masih sering terjadi. Bahkan, di lingkungan sekolah pun tidak lepas dari tindakan kekerasan seksual. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaporkan pada detik.com bahwa ada 101 korban kekerasan seksual yang terjadi di sekolah sepanjang tahun 2024. (Yulianti, 2024)

Masih berdasarkan laporan dari FSGI, kasus kekerasan seksual tahun ini tidak hanya terjadi di sekolah umum, tetapi juga ditemui di sekolah berasrama. Ada tiga pondok pesantren yang kasusnya viral, pertama adalah kasus di Pondok Pesantren MTI, Kabupaten Agam Sumatera Barat. Korban di sini mencapai 40 santri dan 2 pelaku merupakan oknum pendidik, salah satunya pengasuh asrama. Para korban diketahui dipanggil ke kamar pelaku untuk memijat, kemudian mereka dicabuli. Kasus kedua terjadi di Pondok Pesantren AI di kabupaten Karawang, Jawa Barat. Ada 20 santriwati yang menjadi korban dan pelaku adalah pengasuh/guru. Para santriwati disuruh membuka pakaiannya lalu diraba payudaranya. Adapun kasus ketiga menimpa seorang santriwati di Pondok Pesantren di Dukun, Kabupaten Gresik, Jawa Timur yang mendapat kekerasan seksual dari sang kiai dan kini kasus tengah diselidiki. (Yulianti, 2024)

Permasalahan kasus tindakan kekerasan seksual bukan merupakan permasalahan yang sederhana terutama dalam lingkungan sekolah. Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021 Pasal 1 ayat 1 mendefinisikan kekerasan seksual sebagai perbuatan yang merendahkan, melecehkan, menghina, menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, perbuatan tersebut dilakukan karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, dan dapat berakibat penderitaan psikis. (Permendikbudristek, 2021)

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Pasal 4 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa tindak pidana kekerasan seksual terdiri atas pelecehan seksual nonfisik dan fisik, pemaksaan kontrasepsi, pemaksaan sterilisasi, pemaksaan perkawinan, penyiksaan seksual, eksploitasi seksual, perbudakan seksual, kekerasan seksual berbasis elektronik, perkosaan, perbuatan cabul, persetubuhan perbuatan cabul eksploitasi anak, perbuatan melanggar kesusilaan, pornografi yang melibatkan anak, pemaksaan pelacuran, kekerasan seksual dalam rumah tangga, tindak pidana pencucian uang yang berasal dari tindakan kekerasan seksual, dan tidak pidana lain yang secara tegas sebagai tindakan kekerasan seksual. (Undang-Undang, 2022)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa suatu perbuatan dapat dikategorikan sebagai kekerasan seksual jika perbuatan tersebut mengarah pada perbuatan pelecehan seksual yang dilakukan secara paksa oleh seseorang. (Suhadianto & Ananta, 2023)

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, menyerang tubuh atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa atau gender yang berakibat penderitaan psikis dan fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan dengan aman dan optimal. (Setyawan, 2017)

Tindakan kekerasan seksual dapat membawa dampak emosional dan fisik kepada korbannya. Secara emosional, korban kekerasan seksual mengalami stress, depresi, guncangan jiwa, adanya perasaan bersalah dan menyalahkan diri sendiri,

rasa takut berhubungan dengan orang lain, bayangan kejadian saat mengalami kekerasan seksual, mimpi buruk, insomnia, ketakutan dengan hal yang berhubungan dengan penyalahgunaan termasuk benda, bau, tempat, kunjungan dokter, masalah harga diri, disfungsi seksual, sakit kronis, kecanduan, keinginan bunuh diri, keluhan somatik, dan kehamilan yang tidak diinginkan. (Noviana, 2015)

Weber dan Smith (2010) menyatakan bahwa dampak jangka panjang kekerasan seksual pada korban yang mengalami tindakan kekerasan seksual pada masa kanak-kanak memiliki potensi untuk menjadi pelaku kekerasan seksual di kemudian hari.

Kekerasan seksual merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan, sehingga informasi mengenai pencegahan kekerasan seksual, bagaimana upaya menghindari kekerasan seksual, dan dampak kekerasan seksual kurang tersosialisasi secara umum. (Suhadianto & Ananta, 2023)

Memberantas tindakan kekerasan seksual bukanlah hal yang mudah. Untuk menemukan adanya tindakan kekerasan seksual juga tidak mudah. Korban tidak mau memberitahu siapa pun tentang apa yang telah dialami oleh mereka, hal itu terjadi karena pelaku memberikan suatu ancaman atau manipulasi. (Azzahra, 2020)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada guru Bimbingan Konseling SMK PGRI 16 Jakarta yang menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami tindakan kekerasan seksual, tetapi malu untuk mengonsultasikannya karena dianggap tabu. Dari data yang didapat, telah ada beberapa siswa yang mengonsultasikan permasalahan kekerasan seksual dalam hubungan pacaran.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan di atas tentang pentingnya penanganan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah, maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual pada SMK PGRI 16 Jakarta. Di sini kami memberikan wawasan tentang tindakan kekerasan seksual, dampak dari kekerasan seksual, dan memberikan pendampingan pencegahan kekerasan seksual serta solusi untuk mencegah tindakan kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

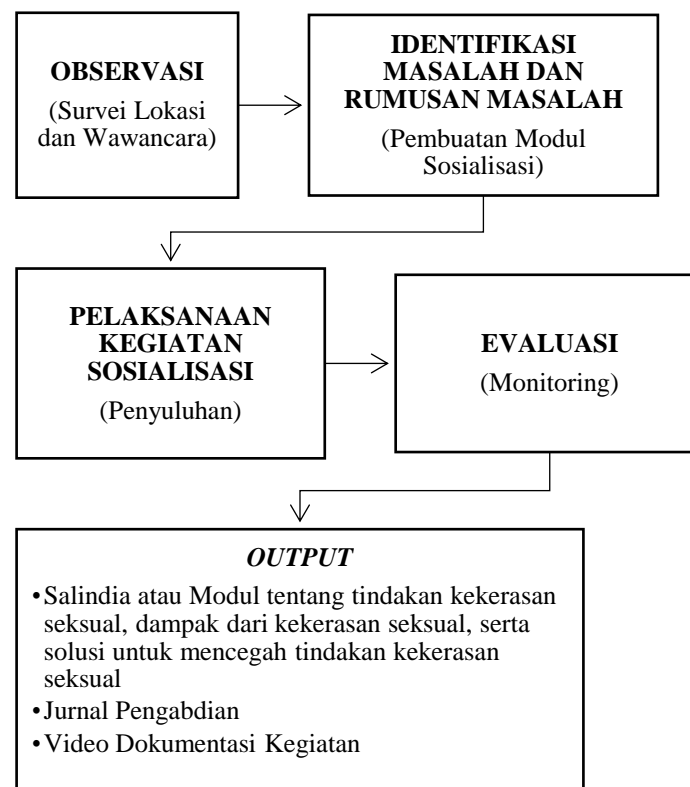
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sosialisasi pencegahan kekerasan seksual pada SMK PGRI 16 Jakarta berlangsung selama 5 bulan, dari April sampai Agustus 2024 yang dimulai dari proses perizinan hingga proses penyusunan laporan kegiatan. Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah siswa SMK PGRI 16 Jakarta kelas X yang berjumlah 32 orang, dengan rincian laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 17 orang.

Metode pelaksanaan yang kami lakukan yaitu dengan observasi, sosialisasi, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, pertama-tama kami mengadakan observasi ke SMK PGRI 16 Jakarta yang berlokasi di Jalan SMA 64 RT 5/ RW 2 Cipayung Jakarta Timur. Kami melakukan observasi dengan survei lokasi dan wawancara. Kami melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan juga perwakilan siswa SMK PGRI 16 Jakarta. Setelah dilakukan observasi, kami melakukan identifikasi masalah dan rumusan masalah dari hasil observasi yang sudah dilakukan. Selanjutnya, kami menyusun rancangan materi dan membuat modul sosialisasi.

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan sosialisasi, yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang tindakan kekerasan seksual, dampak dari kekerasan seksual, serta solusi untuk mencegah tindakan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Manfaat dari sosialisasi ini agar siswa SMK PGRI 16 Jakarta mendapatkan wawasan tentang peningkatan kewaspadaan terkait dampak dari kekerasan seksual dan pentingnya menjaga diri agar terhindar dari tindakan kekerasan seksual. Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan dalam satu hari yang berlangsung selama kurang lebih dua jam dan dilakukan pada siang hari di saat kegiatan pembelajaran sekolah berlangsung sesuai dengan izin yang sudah diberikan dari pihak sekolah.

Terakhir, kami memberikan evaluasi. Kami melakukan proses evaluasi dengan monitoring terhadap proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Alur metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa SMK PGRI 16 Jakarta yang kami lakukan sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Metode Pelaksanaan

Gambar 1 menunjukkan alur metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa SMK PGRI 16 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dipaparkan di awal, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan observasi, sosialisasi, dan evaluasi. Berikut pemaparan dari kegiatan-kegiatan tersebut:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 29 April 2024 untuk survei lokasi dan juga untuk mengetahui kondisi siswa SMK PGRI 16 Jakarta. Dari hasil observasi,

menunjukkan banyak siswa SMK PGRI 16 Jakarta yang memiliki keinginan atau sudah menjalin hubungan spesial dengan lawan jenis.

Adapun dari hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling dan dari data yang didapat, telah ada beberapa siswa yang mengonsultasikan permasalahan kekerasan seksual dalam hubungan pacaran, namun belum begitu banyak siswa yang secara sukarela datang ke ruang Bimbingan Konseling untuk mengonsultasikan permasalahan kekerasan seksual. Menurut beliau, sepertinya banyak siswa yang mengalami tindakan kekerasan seksual, tetapi mereka malu untuk mengonsultasikannya karena dianggap tabu.

Selain itu, dari hasil wawancara kami ke salah satu siswa SMK PGRI 16 Jakarta, siswa tersebut malu dan canggung untuk menjelaskan pengetahuannya tentang tindakan kekerasan seksual. Menurutnya, beberapa tindakan kekerasan seksual yang biasa ditemukan di sekolah, seperti dipegang tanpa izin, dicolek tanpa izin, dirangkul bahkan dipeluk tanpa izin, dan dipanggil dengan panggilan yang merendahkan. Beberapa siswa tidak mau melapor ke Guru Bimbingan Konseling atas tindak-tanduk tersebut, karena malu dan takut dianggap berlebihan meskipun mereka merasa tidak nyaman atas tindakan tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut, kami membuat analisa dan menyusun rancangan materi untuk kegiatan sosialisasi ini. Kami membuat materi tentang tindakan kekerasan seksual, dampak dari kekerasan seksual, serta solusi untuk mencegah tindakan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Kami juga membuat poster untuk Stop Kekerasan Seksual di Sekolah.



Gambar 2: Poster Stop Kekerasan Seksual di Sekolah

Gambar 2 menunjukkan poster untuk stop tindakan kekerasan seksual di sekolah dan untuk berani melapor jika terjadi tindakan kekerasan seksual.

2. Sosialisasi dan Evaluasi

Kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di SMK PGRI 16 Jakarta yang berlokasi di Jalan SMA 64 RT 5/ RW 2 Cipayung Jakarta Timur.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan pembukaan oleh ketua tim kami, Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari, M.Pd. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian sambutan oleh Guru Bimbingan Konseling SMK PGRI 16 Jakarta, terkait kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Pada pertemuan ini, kami melakukan sosialisasi dengan memaparkan materi tentang tindakan kekerasan seksual, dampak dari kekerasan seksual, serta solusi untuk mencegah tindakan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Penyampaian materi disampaikan oleh Muhammad Kelvin.



Gambar 3: Pemaparan Materi Sosialisasi

Gambar 3 menunjukkan salah satu Tim Pengabdian kepada Masyarakat sedang memaparkan materi sosialisasi tentang tindakan kekerasan seksual, dampak dari kekerasan seksual, serta solusi untuk mencegah tindakan kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

Pada saat penyampaian materi, siswa kelas X SMK PGRI 16 Jakarta yang merupakan peserta sosialisasi kegiatan ini mendengarkan dengan seksama terkait materi yang kami sampaikan. Para siswa duduk dengan tenang menyimak materi. Dari respon mereka yang kami lihat, mereka terlihat memiliki minat yang tinggi pada topik materi yang kami sampaikan. Mereka juga menunjukkan partisipasi yang aktif dan mau ikut terlibat.



Gambar 4: Peserta Menyimak Materi Sosialisasi

Gambar 4 menunjukkan peserta sosialisasi yaitu siswa SMK PGRI 16 Jakarta sedang menyimak pemaparan materi sosialisasi.

Setelah kami menjelaskan materi, kami memberikan beberapa kasus tindakan kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah yang sudah tersebar di beberapa berita. Selanjutnya kami membuka sesi tanya jawab. Ada siswa yang bertanya bagaimana cara agar terhindar dari tindakan kekerasan seksual.

Dari pertanyaan tersebut, kami menjawab dengan memaparkan beberapa bentuk penjaan diri agar terhindar dari tindakan kekerasan seksual, seperti hindari tempat berbahaya, jangan percaya sepenuhnya kepada orang lain meskipun itu teman dekat, hindari obrolan berbau seksual atau porno, komunikasikan batasan, berani bersikap tegas, memiliki alat pelindung diri, sebaiknya memiliki kemampuan bela diri, atur nomor telepon darurat, ajak teman atau orang lain jika merasa tidak nyaman, dan rekam atau foto orang yang mencurigakan.

Selain itu, ada juga siswa yang bertanya apa yang harus dilakukan apabila mengalami tindakan kekerasan seksual. Kami pun menjawab dengan memberikan beberapa tips untuk menghadapi tindakan kekerasan seksual, yaitu harus berani bertindak saat itu juga, ceritakan kepada orang terdekat seperti orang tua atau keluarga atau guru, ikuti konseling kejiwaan, dan melaporkan kejadian pada pihak yang berwenang atau kepolisian.

Setelah diadakan sesi tanya jawab, sebelum kegiatan sosialisasi ini ditutup, kegiatan selanjutnya adalah kuis. Kuis ini sebagai relaksasi dan juga evaluasi dari kegiatan sosialisasi ini. Selain itu, kuis ini diadakan sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman peserta terkait materi sosialisasi. Setelah kegiatan ini ditutup, tidak lupa kami foto bersama dengan peserta sosialisasi.



Gambar 5: Foto Bersama Peserta Sosialisasi

Gambar 5 menunjukkan foto bersama peserta kegiatan sosialisasi yaitu siswa kelas X SMK PGRI 16 Jakarta.

Dari hasil sosialisasi dengan siswa SMK PGRI 16 Jakarta, didapatkan bahwa para siswa SMK PGRI 16 Jakarta menunjukkan peningkatan kewaspadaan terkait dampak dari kekerasan seksual, dan menunjukkan perubahan sikap yang positif terkait pentingnya menjaga diri agar terhindar dari tindakan kekerasan seksual.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa SMK PGRI 16 Jakarta dapat disimpulkan bahwa pada hasil observasi didapatkan telah ada beberapa siswa yang mengonsultasikan permasalahan kekerasan seksual dalam hubungan pacaran, namun banyak juga siswa yang masih menganggap tindakan kekerasan seksual ini suatu hal yang tabu, dan kewaspadaan mereka terhadap

tindakan kekerasan seksual masih kurang. Setelah dilakukan sosialisasi, siswa SMK PGRI 16 Jakarta menunjukkan peningkatan kewaspadaan terkait dampak dari kekerasan seksual, dan menunjukkan perubahan sikap yang positif terkait pentingnya menjaga diri agar terhindar dari tindakan kekerasan seksual.

Adapun saran dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu siswa, guru, dan semua pihak SMK PGRI 16 Jakarta saling bekerjasama mendukung tindakan anti kekerasan seksual dalam lingkungan sekolah, serta memberikan layanan yang diperuntukkan untuk mencegah dan menangani setiap kasus tindakan kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

Melihat adanya respon positif dari SMK PGRI 16 Jakarta, disarankan untuk mengadakan sosialisasi lanjutan guna memperdalam pemahaman dan menanggapi pertanyaan yang lebih spesifik. Untuk kegiatan selanjutnya, diharapkan bisa menambahkan materi sosialisasi dengan penambahan konten visual atau studi kasus yang lebih beragam dan relevan. Untuk kegiatan selanjutnya, diharapkan juga bisa melibatkan pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, lembaga komnas perempuan, ataupun seorang psikolog, sehingga program ini dapat diperluas lagi jangkauannya dan juga dapat memastikan keberlanjutan dalam upaya pencegahan tindakan kekerasan seksual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling SMK PGRI 16 Jakarta yang sudah mengizinkan dan memudahkan jalannya kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada siswa kelas X SMK PGRI 16 Jakarta yang sudah bersedia mengikuti kegiatan ini. Tak luput kami ucapkan terima kasih kepada rekan sejawat Prodi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI dan semua pihak yang telah mendukung, membantu, serta terlibat langsung dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Q. M. (2020). Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini : "My Bodies Belong To Me" (Vol. 4, Issue 1).
- Noviana, I. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 52819.
- Permendikbudristek. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi, Pasal 1 ayat 1.
- Suhadianto, S., & Ananta, A. (2023). Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama melalui Pemberian Psikoedukasi. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 177–186.
<https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2056>
- Setyawan, S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Terhadap Keberfungsian Sosial Anak di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit Kota Bandung. (Doctoral disertation, PERPUSTAKAAN).
- Undang-Undang. (2022). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, Pasal 4 ayat 1 dan 2.

- Weber, Mark Reese., Smith, Dana M. (2010). Outcomes of Child Sexual Abuse as Predictors of later Sexual Victimization. Dalam Journal of International Violence. (Online). 26 (9): 1899-1905.
- Yulianti, Cicin. (2024). Ada 101 Korban Kekerasan Seksual di Sekolah pada 2024, Kasusnya Ada di Wilayah Ini. Detik.com. Retrived from <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7483002/ada-101-korban-kekerasan-seksual-di-sekolah-pada-2024-kasusnya-ada-di-wilayah-ini>.